

Reverend Insanity Chapter 48 Bahasa Indonesia

Bab 48 Hujan turun selama empat hari sebelum berhenti.

Matahari naik tinggi ke langit, merobek tirai hujan, sepertinya musim panas itu sendiri sedang menyingkap. Nafas musim panas samar-samar mulai datang. Cuaca menjadi semakin cerah dan tidak berawan, menyapu nafas sentimental musim semi, dan suhu perlahan naik. Di malam musim semi, jangkrik Dragonpill yang hidup telah mundur, bersembunyi di tanah yang dalam untuk bertelur. Bambu tombak hijau yang khusus ditemukan di Gunung Qing Mao mulai tumbuh dengan liar, dan hampir setiap hari itu akan menunjukkan peningkatan tinggi yang nyata. Rerumputan dan pepohonan mulai berubah dari hijau zamrud menjadi warna hijau tua. Pegunungan hijau yang tak berujung mulai terlihat lebih hijau dan subur. Cuaca cerah selama ribuan mil, biru seperti kristal. Bang, bang, bang. Di tempat latihan di akademi, suara pukulan dan tendangan bisa terdengar. Setelah bertukar lebih dari sepuluh pukulan, Gu Yue Mo Bei ditendang di perut oleh Fang Yuan, mengambil lima hingga enam langkah mundur, meninggalkan lingkaran yang ditentukan di arena. Instruktur seni bela diri berdiri di depan panggung dan mengevaluasi situasinya. Melihat ini, dia langsung menyatakan, "Gu Yue Mo Bei telah keluar dari panggung, Gu Yue Fang Yuan menang untuk kali ke-33 berturut-turut!" "Hmph, aku kalah denganmu lagi." Gu Yue Mo Bei mengertakkan gigi, matanya menatap tepat ke arah Fang Yuan, "Tapi jangan sombong. Suatu hari nanti, aku akan mengalahkanmu. Aku sudah bisa merasakannya, hari itu mendekati! "Fang Yuan menatapnya tanpa ekspresi, dan kemudian kelopak matanya terkulai ke bawah. "Tendangan tadi menyebabkanmu mengalami pendarahan internal. Aku menyarankanmu untuk merawat luka itu dulu." "Luka kecil ini bukan apa-apa!" Gu Yue Mo Bei membalas setengah, ketika tiba-tiba ekspresinya berubah dan tenggorokannya menelan, muntah seteguk darah. Wajahnya pucat, ini pertama kalinya dia menderita cedera setingkat ini! Matanya tidak bisa membantu tetapi menunjukkan tanda-tanda ketakutan. Instruktur seni bela diri bergegas dan menenangkannya. "Jangan khawatir dengan tingkat cedera ini, Anda hanya perlu istirahat selama beberapa hari. Berhenti berlatih pukulan dan jangan lakukan latihan berat selama periode ini." Saat dia selesai mengatakannya, dua Master Gu penyembuhan yang menunggu di luar bergegas dan dengan cermat membantu Gu Yue Mo Bei keluar. Gu Yue Mo Bei tidak berani mengatakan apa-apa lagi, tapi dia menatap Fang Yuan dalam-dalam di matanya, dipenuhi dengan amarah, kebencian, penyesalan dan kemarahan. "Mo Bei memiliki teknik bela diri yang bagus, tapi dia tidak bisa mengalahkan Fang Yuan."

"Fang Yuan terlalu bagus, pada dasarnya tidak ada yang bisa mengalahkannya!" "Mo Bei sebenarnya muntah darah, menakutkan sekali. Aku tidak ingin melawan orang seperti ini." "Huh, tapi kata instruktur hari ini adalah latihan bertempur, naik ke arena! Masing-masing dari kita harus naik dan bertarung sekali." Para siswa berdiri di luar arena, beberapa melihat ke arah Fang Yuan dalam ketakutan, beberapa menghela nafas tanpa henti, beberapa pucat sementara yang lain merasa gentar. Di antara mereka, ada yang terluka. Beberapa menahan wajah mereka yang memar, beberapa menahan anggota tubuh mereka, terengah-engah. Yang lainnya berbaring di tanah sambil menggosok paha mereka. "Lanjut!" Melihat tidak ada penantang yang datang, instruktur berteriak. Namun, tidak ada yang menjawab. Biasanya yang berani menantang Fang Yuan hanyalah Gu Yue Mo Bei, Gu Yue Chi Chen dan Gu Yue Fang Zheng. Tapi ketiganya sudah dipukuli. Keheningan melanda para siswa saat yang lain bahkan menarik sedikit langkah mereka. Instruktur mengerutkan kening saat melihat ekspresi ketakutan

mereka. Dia tidak bisa tidak memikirkan kata-kata sesepuh akademi: “Akhir-akhir ini, Fang Yuan menjadi terlalu dominan, kita harus menekannya. Siswa lain bahkan tidak bisa mengangkat kepala mereka di bawah tekanan, dan jika ini terus berlanjut, keberanian dalam hati mereka akan mendidih. Akademi kami memelihara harimau dan serigala yang berani untuk melawan musuh, bukan domba dan domba yang menakutkan.” “Ada apa dengan kalian semua? Tidak peduli seberapa kuat dia, Fang Yuan baru berusia lima belas tahun, dia salah satu temanmu! Dia seumurannya denganmu, makan makanan yang sama denganmu dan minum air yang sama. Dia tidak memiliki tiga kepala atau enam lengan, dia bukan monster! Cabut keberanianmu dan tunjukkan kebanggaan klan Gu Yue di dalam dirimu!” Teriak instruktur, mencoba yang terbaik untuk memotivasi siswa. “Tapi dia terlalu kuat, kita tidak bisa mengalahkannya.” “Teman sekelas yang melawannya dalam keadaan yang menyedihkan. Mo Bei dipukuli sampai dia muntah darah.” “Fang Yuan semakin kejam dengan serangannya, instruktur, kita jangan berani melawannya.” Para siswa berbicara dengan lembut, membalas dengan lemah. Sang instruktur sangat marah. Dia jelas sebagai penonton. Fang Yuan telah melalui tiga puluh tiga pertarungan berturut-turut tanpa istirahat di tengah. Meskipun dia terus-menerus mengatur pernapasannya, staminanya sudah habis. Serangan Fang Yuan yang tanpa ampun membuktikan fakta ini lebih jauh: Dia tidak bisa lagi santai seperti sebelumnya, dia kehilangan kendali atas kekuatan dan situasinya. Jika seseorang berusaha lebih keras, kelelahannya akan terungkap. Dengan hanya beberapa orang lagi, dia bisa dikalahkan di atas panggung!

Begitu Fang Yuan dipukul, kehadirannya yang mendominasi akan berkurang tajam, keberanian siswa tersulut dan motif untuk menekan Fang Yuan tercapai. Tapi sekarang, para siswa dihalangi oleh front tangguh Fang Yuan. Kadang-kadang, yang mengalahkan seseorang bukanlah musuh yang kuat, tetapi hatinya sendiri. Instruktur cemas dalam pikirannya, dan terus memotivasi mereka. Tapi dia tidak baik dengan kata-katanya. Pada awalnya dia mengucapkan kata-kata yang sama untuk menyulut darah panas pada anak-anak muda dan membangkitkan beberapa penantang. Tapi sekarang setelah dia mengatakan ini berkali-kali, anak-anak muda semuanya sudah mati rasa. Fang Yuan melipat tangannya dan menatap ini dengan dingin. Meskipun dia berdiri di tengah panggung, dia bertindak seperti penonton yang lengkap. Instruktur mendorong selama berabad-abad tetapi para siswa masih saling memandang, tidak ada yang bergerak. Instruktur bela diri tidak bisa membantu tetapi menjadi marah dan tidak berdaya. Dia menoleh ke Fang Yuan, dengan sedih memarahi, “Fang Yuan, kamu juga salah. Pukulanmu semakin kejam di antara teman sekelas, kamu harus lebih lembut dan ramah, bagaimana kamu bisa menghadapi pukulan kejam seperti itu? Hati-hati mulai sekarang dan serang dengan hati-hati. Jika kamu membuat teman sekelas lain muntah darah, aku akan menyatakan kehilanganmu dan mengusirmu dari panggung!” “Instruktur, Anda salah.” Fang Yuan mendengus, tatapannya tidak menunjukkan kelemahan, menatap tepat pada instruktur, “Berlatih dan bertarung, kita secara alami harus memberikan semuanya, jika tidak bagaimana itu bisa mencapai tujuan pelatihan? Jangan katakan itu ketika kita sedang dalam pertempuran, kita juga harus meminta musuh kita untuk menjadi lebih lembut dan ramah?” Instruktur menjadi marah, “Hmph, seranganmu kejam, kamu menyakiti teman sekelasmu dan kamu berani menggunakan logika bengkok!” “Instruktur, kamu salah lagi.” Fang Yuan tertawa dingin, “Kamu mengatur pertandingan latihan ini dan menaikkan hadiah kemenangan menjadi dua puluh batu purba. Tanpa doronganmu, apakah orang-orang ini akan terluka?” “!” Instruktur seni bela diri tidak pandai dengan kata-kata, dan dia menunjuk ke arah Fang Yuan dan merengut, “Apakah kamu masih menginginkan hadiah atau tidak? Jika kamu berdebat lebih jauh, bahkan jika kamu mendapatkan tempat pertama, aku akan menyatakan kamu pecundang! Kamu sangat tidak kooperatif dan antisosial,

dan Anda berani berdebat dengan guru Anda, Anda tidak memiliki hak untuk mengklaim dua puluh batu purba sebagai hadiah! ”Fang Yuan tertawa terbahak-bahak. “Ini hanyalah kompetisi yang hanya memberikan dua puluh batu purba, menurutmu apakah aku peduli?”Mengatakan demikian, dia berbalik dan pergi. Di bawah tatapan putus asa kelas, dia berjalan keluar dari tengah arena.Meskipun dia tidak berhasil menjual dinding gambar itu, Fang Yuan masih memiliki beberapa ratus batu purba yang dimilikinya. Selanjutnya,“Kamu!” Melihat Fang Yuan benar-benar berjalan menuruni panggung, instruktur itu tercengang tanpa kata-kata, menunjukkan ekspresi kaget dan kebingungan.

Seorang remaja berusia lima belas tahun, bukankah dia harus kompetitif dan penuh semangat?Fang Yuan memiliki bakat bertarung seperti itu, bukankah seharusnya karakternya lebih dari itu? Bagaimana dia bisa mundur begitu saja dari kompetisi seperti ini?Selanjutnya, Fang Yuan tidak memiliki latar belakang, dia harus ketat pada batu purba. Mengapa dua puluh batu purba tidak bisa menariknya?Pada titik ini, instruktur seni bela diri berdiri di tempat, tidak yakin apa yang harus dilakukan.Fang Yuan tidak masuk ke dalam jebakan, tapi segera meninggalkan panggung.Instruktur tiba-tiba menyadari: Tidak ada yang bisa dia lakukan pada Fang Yuan. Dengan statusnya, dia tidak bisa menemukan masalah dengan Fang Yuan secara langsung, dan memaksanya naik ke panggung kan?Para siswa di sekitarnya mundur, menjaga jarak dari Fang Yuan. Fang Yuan berdiri di halaman, tanpa ada orang di sekitarnya. Dengan dia sebagai pusat, radius lima langkah di sekitarnya menjadi ruang hampa.Sayang sekali .Jika mereka berada di samping Fang Yuan, mereka akan mendengar suara terengah-engah Fang Yuan.“Staminaku habis,” Fang Yuan menghela napas. Meskipun dia menunjukkan penampilan luar yang energik, di balik pakaiannya, tubuhnya sedikit menggigil.Bagaimanapun, dia baru berusia lima belas tahun dan tidak memiliki cacing Gu yang relevan sebagai pendukung. Setelah tiga puluh tiga pertandingan, dia mendekati batas kemampuannya.Meskipun dia memiliki pengalaman bertarungnya yang kaya dari kehidupan masa lalunya, selama ini, kemampuan tempur anak muda lainnya telah meningkat secara signifikan. Dari mereka, Fang Yuan sudah bisa merasakan tekanan yang menguat.Tekanan semacam ini tercermin dalam serangan Fang Yuan. Serangannya semakin keras saat dia secara bertahap kehilangan kendali atas kekuatannya. Dibandingkan dengan masa lalu, ketika mereka masih terlalu lemah dan dia bisa mengalahkan mereka dengan mudah, para pemain muda hanya akan berakhir dengan luka ringan. Tapi sekarang, kendali atas arena semakin lemah, sehingga dia harus menyerang lebih keras untuk mempertahankan citranya.“Pengalaman, bagaimanapun juga, tidak mahakuasa. Pikiran atau teknik apa pun membutuhkan tubuh dengan fondasi yang cukup sebelum nilainya dapat terlihat.” Fang Yuan menyipitkan matanya. Sebenarnya dia sudah lama melihat pikiran instruktur bela diri.Fang Yuan tidak terkejut, seolah-olah dia sudah mengharapakan ini sejak awal, tekanan sesepuh akademi padanya.Setelah dia membunuh Gao Wan, orang-orang yang berani menantanginya berkurang. Ketika dia memeras mereka, bahkan lebih banyak orang yang tertindas oleh dominasi Fang Yuan tidak berani melawan, dan mereka dengan patuh menyerahkan batu purba mereka.Setelah waktu yang lama, citra Fang Yuan yang tak terkalahkan akan terbentuk. Ini akan meninggalkan trauma psikologis pada anak-anak dan membuat mereka tidak percaya diri dalam teknik bela diri mereka. Inilah yang tidak ingin dilihat sesepuh akademi. Dia membutuhkan Fang Yuan untuk memotivasi dan memaksa para siswa untuk berkembang, bukan untuk sepenuhnya memadamkan hasrat mereka untuk berperang.Dia ingin melihat kekalahan Fang Yuan.

Begitu Fang Yuan dikalahkan, citra tak terkalahkan yang dia dirikan akan langsung hancur.Pada saat yang sama, itu akan membangkitkan semangat juang para siswa. Setelah beberapa kemunduran, itu

akan membentuk keinginan mereka untuk menjadi gigih. Tetapi bagi Fang Yuan, dia membutuhkan bentuk tekanan ini sehingga dia bisa memeras batu purba dengan lebih mudah. Jika dia dikalahkan, anak-anak muda akan menyadari kelemahannya dan menyerang secara bersamaan. Meskipun Fang Yuan memiliki banyak batu purba di tangannya, pemerasan adalah sumber pendapatan utamanya. Tanpa sumber ini, dia akan menggali cadangannya. Dengan demikian, penampilan Fang Yuan di arena dan tiga puluh tiga kemenangan berturut-turut hanyalah untuk mempertahankan pencegahannya terhadap para siswa, dan bukan untuk hadiah dua puluh batu purba. Jika dia menghindari pertempuran sejak awal, itu akan menunjukkan kelemahannya, dan jika itu terus berlanjut, dia akan mengungkapkan kelemahannya. “Apa yang kalian semua tunggu, mengapa tidak ada yang naik ke atas panggung, lanjutkan! Hadiah pertama adalah dua puluh batu purba, kalian semua tidak menginginkannya lagi?” Instruktur berteriak setelah tersadar dari pikirannya. Sisa siswa mulai termotivasi. Fang Yuan telah meninggalkan panggung, dan bagi mereka, itu adalah batu besar dari pikiran mereka. “Aku akan pergi!” “Saya akan datang!”

“Sigh, jika aku tahu ini, aku akan menunggu dan tidak terburu-buru naik panggung. Maka aku tidak akan dilempar dari panggung oleh Fang Yuan.” “Sayang sekali, memikirkan Fang Yuan pergi.” “Dia benar-benar berani, melihat bahkan instruktur bingung apa yang harus dilakukan dengannya.” Mendengar bisikan mereka, instruktur merasa reputasinya runtuh. Dia sangat gelisah di dalam hatinya dan ingin menghukum Fang Yuan secara menyeluruh. Namun, Fang Yuan tidak melakukan kesalahan apa pun, dan meninggalkan panggung atas kemauannya sendiri diizinkan. Instrukturnya tidak berdaya dan pemurung. Akhirnya dia menatap Fang Yuan dan menatap dengan marah pada yang terakhir. Bibir Fang Yuan sedikit melengkung ke atas saat dia berpikir, “Metode yang tidak sopan, instruktur ini sedikit lucu.

Bab 48 Hujan turun selama empat hari sebelum berhenti.

Matahari naik tinggi ke langit, merobek tirai hujan, sepertinya musim panas itu sendiri sedang menyingkap. Nafas musim panas samar-samar mulai datang. Cuaca menjadi semakin cerah dan tidak berawan, menyapu nafas sentimental musim semi, dan suhu perlahan naik. Di malam musim semi, jangkrik Dragonpill yang hidup telah mundur, bersembunyi di tanah yang dalam untuk bertelur. Bambu tombak hijau yang khusus ditemukan di Gunung Qing Mao mulai tumbuh dengan liar, dan hampir setiap hari itu akan menunjukkan peningkatan tinggi yang nyata. Rerumputan dan pepohonan mulai berubah dari hijau zamrud menjadi warna hijau tua. Pegunungan hijau yang tak berujung mulai terlihat lebih hijau dan subur. Cuaca cerah selama ribuan mil, biru seperti kristal. Bang, bang, bang. Di tempat latihan di akademi, suara pukulan dan tendangan bisa terdengar. Setelah bertukar lebih dari sepuluh pukulan, Gu Yue Mo Bei ditendang di perut oleh Fang Yuan, mengambil lima hingga enam langkah mundur, meninggalkan lingkaran yang ditentukan di arena. Instruktur seni bela diri berdiri di depan panggung dan mengevaluasi situasinya. Melihat ini, dia langsung menyatakan, “Gu Yue Mo Bei telah keluar dari panggung, Gu Yue Fang Yuan menang untuk kali ke-33 berturut-turut!” “Hmph, aku kalah denganmu lagi.” Gu Yue Mo Bei mengertakkan gigi, matanya menatap tepat ke arah Fang Yuan, “Tapi jangan sombong. Suatu hari nanti, aku akan mengalahkanmu. Aku sudah bisa merasakannya, hari itu mendekati!” “Fang Yuan menatapnya tanpa ekspresi, dan kemudian kelopak matanya terkulai ke bawah. “Tendangan tadi menyebabkanmu mengalami pendarahan internal. Aku menyarankanmu untuk merawat luka itu dulu.” “Luka kecil ini bukan apa-apa!” Gu Yue Mo Bei membalas setengah, ketika tiba-tiba ekspresinya berubah dan tenggorokannya menelan, muntah seteguk darah. Wajahnya pucat, ini

pertama kalinya dia menderita cedera setingkat ini! Matanya tidak bisa membantu tetapi menunjukkan tanda-tanda ketakutan. Instruktur seni bela diri bergegas dan menenangkannya. “Jangan khawatir dengan tingkat cedera ini, Anda hanya perlu istirahat selama beberapa hari. Berhenti berlatih pukulan dan jangan lakukan latihan berat selama periode ini.” Saat dia selesai mengatakannya, dua Master Gu penyembuhan yang menunggu di luar bergegas dan dengan cermat membantu Gu Yue Mo Bei keluar. Gu Yue Mo Bei tidak berani mengatakan apa-apa lagi, tapi dia menatap Fang Yuan dalam-dalam di matanya, dipenuhi dengan amarah, kebencian, penyesalan dan kemarahan. “Mo Bei memiliki teknik bela diri yang bagus, tapi dia tidak bisa mengalahkan Fang Yuan.”

“Fang Yuan terlalu bagus, pada dasarnya tidak ada yang bisa mengalahkannya!” “Mo Bei sebenarnya muntah darah, menakutkan sekali. Aku tidak ingin melawan orang seperti ini.” “Huh, tapi kata instruktur hari ini adalah latihan bertempur, naik ke arena! Masing-masing dari kita harus naik dan bertarung sekali.” Para siswa berdiri di luar arena, beberapa melihat ke arah Fang Yuan dalam ketakutan, beberapa menghela nafas tanpa henti, beberapa pucat sementara yang lain merasa gentar. Di antara mereka, ada yang terluka. Beberapa menahan wajah mereka yang memar, beberapa menahan anggota tubuh mereka, terengah-engah. Yang lainnya berbaring di tanah sambil menggosok paha mereka. “Lanjut!” Melihat tidak ada penantang yang datang, instruktur berteriak. Namun, tidak ada yang menjawab. Biasanya yang berani menantang Fang Yuan hanyalah Gu Yue Mo Bei, Gu Yue Chi Chen dan Gu Yue Fang Zheng. Tapi ketiganya sudah dipukuli. Keheningan melanda para siswa saat yang lain bahkan menarik sedikit langkah mereka. Instruktur mengerutkan kening saat melihat ekspresi ketakutan mereka. Dia tidak bisa tidak memikirkan kata-kata sesepuh akademi: “Akhir-akhir ini, Fang Yuan menjadi terlalu dominan, kita harus menekannya. Siswa lain bahkan tidak bisa mengangkat kepala mereka di bawah tekanan, dan jika ini terus berlanjut, keberanian dalam hati mereka akan mendidih. Akademi kami memelihara harimau dan serigala yang berani untuk melawan musuh, bukan domba dan domba yang menakutkan.” “Ada apa dengan kalian semua? Tidak peduli seberapa kuat dia, Fang Yuan baru berusia lima belas tahun, dia salah satu temanmu! Dia seumuran denganmu, makan makanan yang sama denganmu dan minum air yang sama. Dia tidak memiliki tiga kepala atau enam lengan, dia bukan monster! Cabut keberanianmu dan tunjukkan kebanggaan klan Gu Yue di dalam dirimu!” Teriak instruktur, mencoba yang terbaik untuk memotivasi siswa. “Tapi dia terlalu kuat, kita tidak bisa mengalahkannya.” “Teman sekelas yang melawannya dalam keadaan yang menyedihkan. Mo Bei dipukuli sampai dia muntah darah.” “Fang Yuan semakin kejam dengan serangannya, instruktur, kita jangan berani melawannya.” Para siswa berbicara dengan lembut, membalas dengan lemah. Sang instruktur sangat marah. Dia jelas sebagai penonton. Fang Yuan telah melalui tiga puluh tiga pertarungan berturut-turut tanpa istirahat di tengah. Meskipun dia terus-menerus mengatur pernapasannya, staminanya sudah habis. Serangan Fang Yuan yang tanpa ampun membuktikan fakta ini lebih jauh: Dia tidak bisa lagi santai seperti sebelumnya, dia kehilangan kendali atas kekuatan dan situasinya. Jika seseorang berusaha lebih keras, kelelahannya akan terungkap. Dengan hanya beberapa orang lagi, dia bisa dikalahkan di atas panggung!

Begitu Fang Yuan dipukul, kehadirannya yang mendominasi akan berkurang tajam, keberanian siswa tersulut dan motif untuk menekan Fang Yuan tercapai. Tapi sekarang, para siswa dihalangi oleh front tangguh Fang Yuan. Kadang-kadang, yang mengalahkan seseorang bukanlah musuh yang kuat, tetapi hatinya sendiri. Instruktur cemas dalam pikirannya, dan terus memotivasi mereka. Tapi dia tidak baik dengan kata-katanya. Pada awalnya dia mengucapkan kata-kata yang sama untuk menyulut darah panas

pada anak-anak muda dan membangkitkan beberapa penantang. Tapi sekarang setelah dia mengatakan ini berkali-kali, anak-anak muda semuanya sudah mati rasa. Fang Yuan melipat tangannya dan menatap ini dengan dingin. Meskipun dia berdiri di tengah panggung, dia bertindak seperti penonton yang lengkap. Instruktur mendorong selama berabad-abad tetapi para siswa masih saling memandang, tidak ada yang bergerak. Instruktur bela diri tidak bisa membantu tetapi menjadi marah dan tidak berdaya. Dia menoleh ke Fang Yuan, dengan sedih memarahi, "Fang Yuan, kamu juga salah. Pukulanmu semakin kejam di antara teman sekelas, kamu harus lebih lembut dan ramah, bagaimana kamu bisa menghadapi pukulan kejam seperti itu? Hati-hati mulai sekarang dan serang dengan hati-hati. Jika kamu membuat teman sekelas lain muntah darah, aku akan menyatakan kehilanganmu dan mengusirmu dari panggung!" "Instruktur, Anda salah." Fang Yuan mendengus, tatapannya tidak menunjukkan kelemahan, menatap tepat pada instruktur, "Berlatih dan bertarung, kita secara alami harus memberikan semuanya, jika tidak bagaimana itu bisa mencapai tujuan pelatihan? Jangan katakan itu ketika kita sedang dalam pertempuran, kita juga harus meminta musuh kita untuk menjadi lebih lembut dan ramah?" Instruktur menjadi marah, "Hmph, seranganmu kejam, kamu menyakiti teman sekelasmu dan kamu berani menggunakan logika bengkok!" "Instruktur, kamu salah lagi." Fang Yuan tertawa dingin, "Kamu mengatur pertandingan latihan ini dan menaikkan hadiah kemenangan menjadi dua puluh batu purba. Tanpa doronganmu, apakah orang-orang ini akan terluka?" "!" Instruktur seni bela diri tidak pandai dengan kata-kata, dan dia menunjuk ke arah Fang Yuan dan merengut, "Apakah kamu masih menginginkan hadiah atau tidak? Jika kamu berdebat lebih jauh, bahkan jika kamu mendapatkan tempat pertama, aku akan menyatakan kamu pecundang! Kamu sangat tidak kooperatif dan antisosial, dan Anda berani berdebat dengan guru Anda, Anda tidak memiliki hak untuk mengklaim dua puluh batu purba sebagai hadiah!" Fang Yuan tertawa terbahak-bahak. "Ini hanyalah kompetisi yang hanya memberikan dua puluh batu purba, menurutmu apakah aku peduli?" Mengatakan demikian, dia berbalik dan pergi. Di bawah tatapan putus asa kelas, dia berjalan keluar dari tengah arena. Meskipun dia tidak berhasil menjual dinding gambar itu, Fang Yuan masih memiliki beberapa ratus batu purba yang dimilikinya. Selanjutnya, "Kamu!" Melihat Fang Yuan benar-benar berjalan menuruni panggung, instruktur itu tercengang tanpa kata-kata, menunjukkan ekspresi kaget dan kebingungan.

Seorang remaja berusia lima belas tahun, bukankah dia harus kompetitif dan penuh semangat? Fang Yuan memiliki bakat bertarung seperti itu, bukankah seharusnya karakternya lebih dari itu? Bagaimana dia bisa mundur begitu saja dari kompetisi seperti ini? Selanjutnya, Fang Yuan tidak memiliki latar belakang, dia harus ketat pada batu purba. Mengapa dua puluh batu purba tidak bisa menariknya? Pada titik ini, instruktur seni bela diri berdiri di tempat, tidak yakin apa yang harus dilakukan. Fang Yuan tidak masuk ke dalam jebakan, tapi segera meninggalkan panggung. Instruktur tiba-tiba menyadari: Tidak ada yang bisa dia lakukan pada Fang Yuan. Dengan statusnya, dia tidak bisa menemukan masalah dengan Fang Yuan secara langsung, dan memaksanya naik ke panggung kan? Para siswa di sekitarnya mundur, menjaga jarak dari Fang Yuan. Fang Yuan berdiri di halaman, tanpa ada orang di sekitarnya. Dengan dia sebagai pusat, radius lima langkah di sekitarnya menjadi ruang hampa. Sayang sekali. Jika mereka berada di samping Fang Yuan, mereka akan mendengar suara terengah-engah Fang Yuan. "Staminaku habis," Fang Yuan menghela napas. Meskipun dia menunjukkan penampilan luar yang energik, di balik pakaiannya, tubuhnya sedikit menggigil. Bagaimanapun, dia baru berusia lima belas tahun dan tidak memiliki cacing Gu yang relevan sebagai pendukung. Setelah tiga puluh tiga pertandingan, dia mendekati batas kemampuannya. Meskipun dia memiliki pengalaman bertarungnya

yang kaya dari kehidupan masa lalunya, selama ini, kemampuan tempur anak muda lainnya telah meningkat secara signifikan. Dari mereka, Fang Yuan sudah bisa merasakan tekanan yang menguat. Tekanan semacam ini tercermin dalam serangan Fang Yuan. Serangannya semakin keras saat dia secara bertahap kehilangan kendali atas kekuatannya. Dibandingkan dengan masa lalu, ketika mereka masih terlalu lemah dan dia bisa mengalahkan mereka dengan mudah, para pemain muda hanya akan berakhir dengan luka ringan. Tapi sekarang, kendali atas arena semakin lemah, sehingga dia harus menyerang lebih keras untuk mempertahankan citranya. "Pengalaman, bagaimanapun juga, tidak mahakuasa. Pikiran atau teknik apa pun membutuhkan tubuh dengan fondasi yang cukup sebelum nilainya dapat terlihat." Fang Yuan menyipitkan matanya. Sebenarnya dia sudah lama melihat pikiran instruktur bela diri. Fang Yuan tidak terkejut, seolah-olah dia sudah mengharapkan ini sejak awal, tekanan sesepuh akademi padanya. Setelah dia membunuh Gao Wan, orang-orang yang berani menantanginya berkurang. Ketika dia memeras mereka, bahkan lebih banyak orang yang tertindas oleh dominasi Fang Yuan tidak berani melawan, dan mereka dengan patuh menyerahkan batu purba mereka. Setelah waktu yang lama, citra Fang Yuan yang tak terkalahkan akan terbentuk. Ini akan meninggalkan trauma psikologis pada anak-anak dan membuat mereka tidak percaya diri dalam teknik bela diri mereka. Inilah yang tidak ingin dilihat sesepuh akademi. Dia membutuhkan Fang Yuan untuk memotivasi dan memaksa para siswa untuk berkembang, bukan untuk sepenuhnya memadamkan hasrat mereka untuk berperang. Dia ingin melihat kekalahan Fang Yuan.

Begitu Fang Yuan dikalahkan, citra tak terkalahkan yang dia dirikan akan langsung hancur. Pada saat yang sama, itu akan membangkitkan semangat juang para siswa. Setelah beberapa kemunduran, itu akan membentuk keinginan mereka untuk menjadi gigih. Tetapi bagi Fang Yuan, dia membutuhkan bentuk tekanan ini sehingga dia bisa memeras batu purba dengan lebih mudah. Jika dia dikalahkan, anak-anak muda akan menyadari kelemahannya dan menyerang secara bersamaan. Meskipun Fang Yuan memiliki banyak batu purba di tangannya, pemerasan adalah sumber pendapatan utamanya. Tanpa sumber ini, dia akan menggali cadangannya. Dengan demikian, penampilan Fang Yuan di arena dan tiga puluh tiga kemenangan berturut-turut hanyalah untuk mempertahankan pencegahannya terhadap para siswa, dan bukan untuk hadiah dua puluh batu purba. Jika dia menghindari pertempuran sejak awal, itu akan menunjukkan kelemahannya, dan jika itu terus berlanjut, dia akan mengungkapkan kelemahannya. "Apa yang kalian semua tunggu, mengapa tidak ada yang naik ke atas panggung, lanjutkan! Hadiah pertama adalah dua puluh batu purba, kalian semua tidak menginginkannya lagi?" Instruktur berteriak setelah tersadar dari pikirannya. Sisa siswa mulai termotivasi. Fang Yuan telah meninggalkan panggung, dan bagi mereka, itu adalah batu besar dari pikiran mereka. "Aku akan pergi!" "Saya akan datang!"

"Sigh, jika aku tahu ini, aku akan menunggu dan tidak terburu-buru naik panggung. Maka aku tidak akan dilempar dari panggung oleh Fang Yuan." "Sayang sekali, memikirkan Fang Yuan pergi." "Dia benar-benar berani, melihat bahkan instruktur bingung apa yang harus dilakukan dengannya." Mendengar bisikan mereka, instruktur merasa reputasinya runtuh. Dia sangat gelisah di dalam hatinya dan ingin menghukum Fang Yuan secara menyeluruh. Namun, Fang Yuan tidak melakukan kesalahan apa pun, dan meninggalkan panggung atas kemauannya sendiri diizinkan. Instrukturnya tidak berdaya dan pemurung. Akhirnya dia menatap Fang Yuan dan menatap dengan marah pada yang terakhir. Bibir Fang Yuan sedikit melengkung ke atas saat dia berpikir, "Metode yang tidak sopan, instruktur ini sedikit lucu."